**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pendidikan berpedoman pada pendidikan nasional salah satu cara agar tujuan dapat tercapai dengan menyempurnakan kurikulum, khususnya kurikulum pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan di negara kita yang merupakan basis pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, mutu pendidikan di SD/MI tidak dapat diabaikan.

Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah memprogramkan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberi pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah”[[1]](#footnote-2).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan lagi pengertian dari kemampuan, yaitu kemampuan berpikir, berprilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sekolah dasar merupakan salah satu basis jenjang pendidikan yang pertama, kemampuan para siswa sekolah dasar tentu saja berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan tinggi dan ada juga yang rendah. Bila dilihat dari kegiatan belajar mengajar masih terdapat kekurangan dalam hal penguasaan terhadap materi pelajaran yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal, termasuk dalam mata pelajaran IPA.

Seperti firman Allah yang berbuyi:

......إِنَّ اللَّهَ لا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ......

 Artinya”

 *....Sesunguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.*....” (QS. Ar-Rad 13 : 11)

Ayat diatas dimaksudkan bahwa Allah tidak akan merubah sifat, keadaan, dan kondisi kaum tersebut sebelum kaum tersebut merubahnya sendiri. Allah SWT mengharapkan adanya kesadaran, mengingat jalan yang benar terhadap kaum tersebut. Dengan ketegasannya, Allah memberi pelajaran kepada manusia, agar jangan terbuai dan terlena oleh kenikmatan-kenimatan yang bersifat sementara.

Sehubungan dengan konteks pendidikan IPA harus mengembangkan cara berpikir anak didik agar anak tersebut tidak hanya menerima ilmu pengetahuan itu sebagai hasil saja tetapi diikuti sebagai suatu proses.

Agar tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai, maka berbagai usaha dilaksanakan oleh pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional antara lain penyempurnaan kurikulum. Kurikulum meningkatkan keprofesionalan guru, pengadaan sarana dan berbagai kemudahan lain yang relevan dengan apa yang ada dalam kurikulum.

Dengan adanya perubahan-perubahan kurikulum, dapat dikatakan bahwa pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah memberi jawaban terhadap berbagai kritikan dan kebutuhan dalam penyiapan tenaga yang mempunyai kompetensi dan profesionalisme di bidangnya. Dengan adanya perubahan kurikulum diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan sekarang ini, termasuk persoalan dalam penguasaan materi IPA yang masih dianggap sulit oleh para siswa. Dalam proses pembelajaran IPA diharapkan siswa menjadi aktif, hal ini sangat ditekankan dalam pendidikan khususnya dalam meningkatkan keterampilan (kompetensi dasar), sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.[[2]](#footnote-3)

Dengan demikian, diharapkan siswa mendapatkan ketrampilan serta penguasaan ilmu pengetahuan tertentu termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini penting dilakukan, sebab dengan pengetahuanlah menjadikan manusia unggul terhadap makhluk Tuhan lainnya serta meningkatkan derajat seseorang, sebagaimana difirmankan Allah SWT.

… يَرفَعِ الله الَّذِيْنَ آمنُوْا ِمنْكُمْ وَ الَّذِيْنَ أُوْتُوا اْلعِلْمَ دَرَجَاتٍ…

Terjemahan :

“*…Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...*”(QS Mujadalah/58 : 11)

Maksud dari potongan ayat diatas adalah ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia beserta segala sesuatunya, maka Allah telah merencanakan segalanya yang ada dimuka bumi ini, orang yang diberi ilmu pengetahuan tanpa dilandasi keimanan akan sia-sia dan orang yang memiliki ilmu serta menggunakan keimanannya sebagai penyeimbang hidupnya maka akan mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dihormati oleh masyarakat, tinggi dimata mata masyarakat mulia dimata Allah. Dan Untuk dapat menguasai kompetensi itu diharapkan siswa dapat aktif dan madiri dalam proses pembelajaran, sebab belajar bukanlah kegiatan sekali tembak. Belajar memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari, jauh sebelum bisa memahaminya[[3]](#footnote-4). Dalam arti siswa hendaknya juga mempelajari juga apa yang akan diajarkan guru.

Lebih lanjut, keberhasilan proses dan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh banyak variabel. Di antara banyak variabel tersebut, salah satu yang terpenting adalah variabel metode pembelajaran[[4]](#footnote-5), sebab cara penyampaian yang komunikatif dapat menjadikan siswa tertarik dan termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Bila siswa telah sadar untuk aktif dalam belajar, maka hakikat belajar itu akan tercapai, yaitu siswa dapat menggunakanpikirannya untuk membangun pemahaman. Siswa tidak lagi cukup belajar hanya sekedar menyerap dan menghapal pengetahuan yang dituangkan oleh guru[[5]](#footnote-6). Dengan kata lain siswa mampu untuk mandiri dalam proses pembelajaran termasuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Mandiri artinya bukan harus belajar sendiri, pengertian itu sering disalahartikan oleh kita, belajar mandiri artinya siswa belajar secara berinisiatif dengan ataupun tanpa guru[[6]](#footnote-7). Dengan kata lain mandiri di sini adalah kemauan atau keinginan siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri termasuk dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru, ia mengerjakan berdasarkan kemampuan sendiri tanpa bantuan dari pihak lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dengan topik: “Studi Tingkat Kemandirian Siswa Mengerjakan Soal IPA dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 183 Palembang”.

1. **Permasalahan**
2. **Identifikasi Masalah**

Melalui observasi awal pada tanggal 12 februari 2013 di SD Negeri 183 Palembang terdapat gejala-gejala masalah sebagai berikut:

1. kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan masing-masing individu
2. Kemampuan para siswa disekolah dasar berbeda-beda
3. Kurangnya penguasaan terhadap materi pelajaran sehingga menyebabkan siswa sulit untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan
4. Dalam interaksi belajar ditemukan adanya bermacam-macam keadaan yang dialami oleh siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar.
5. **Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih tajam, terarah dan tidak keluar dari tema penelitian maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah. Penelitian hanya terbatas pada kajian tentang

1. Kemandirian siswa mengerjakan soal IPA
2. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 183 Palembang
3. **Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian siswa Kelas IV di SDN 183 Palembang dalam mengerjakan soal IPA?
2. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas IV di SDN 183 Palembang?
3. Adakah hubungan antara kemandirian siswa dalam mengerjakan soal IPA terhadap hasil belajar siswa Kelas IV di SDN 183 Palembang?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemandirian siswa Kelas IV di SDN 183 Palembang dalam mengerjakan soal IPA.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas IV di SDN 183 Palembang
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian siswa dalam mengerjakan soal IPA terhadap hasil belajar siswa Kelas IV di SDN 183 Palembang.
4. **Kegunaan Penelitian**

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis
2. Penulis harapkan bahasan ini berguna bagi guru dalam mengajarkan materi IPA di SDN 183 Palembang khususnya dan bagi seluruh guru pada umumnya.
3. Penulis harapkan bahasan ini berguna sekaligus menjadi masukan bagi SDN 183 Palembang khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.
4. Praktis, penulis harapkan skripsi ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.
5. **Tinjauan Kepustakaan**

Untuk membantu penulisan tentang sikripsi yang akan penulis bahas ada beberapa referensi atau hasil penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:skripsi berjudul “*Kompetensi Dasar Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Penguasaan Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN Teladan I Palembang*”, yang ditulis oleh SAMSUL ARIFIN. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi dasar siswa di MIN 1 Palembang mayoritas pada klasifikasi sedang, hal ini menunjukkan bahwa tentang kompetensi dasar siswa di sekolah ini cukup baik, karena dari hasil analisa penulis melalui penyebaran angket terhadap 76 sampel, terdapat 35 orang (46,05%) yang menyatakan sedang atau kompetensi dasar siswa sedang saja, sedangkan yang tinggi atau kompetensi dasarnya ada 20 orang (26,32%) dan yang rendah ada 21 orang (27,63%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar siswa MIN 1 Palembang pada pelajaran IPA cukup baik. 2) Penguasaan konsep dasar ilmu pengetahuan alam (IPA) di MIN 1 Palembang mayoritas pada klasifikasi sedang, hal ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep dasar ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah cukup baik, karena dari hasil analisa penulis melalui penyebaran angket terhadap 76 sampel, terdapat 42 orang (55,27%), sedangkan yang tinggi ada 23 orang (30,26%) dan yang rendah ada 11 orang (14,47%). Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep dasar ilmu pengetahuan alam (IPA) di MIN 1 Palembang cukup baik. 3) Hasil uji hipotesa (0,232<0,766>0,302). Karena rO lebih besar dari pada rtabel, maka *hipotesa Ha diterima*. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Artinya tinggi rendahnya penguasaan konsep dasar ilmu pengetahuan alam (IPA) dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi dasar yang dimiliki siswa.

Selanjutnya, Rusmawati dalam skripsinya: *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Aktif Tipe Team Quiz Pada Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas V MIN Lumpatan Kecamatan Sekayu Musi Banyuasin*. Adapun masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah kurangnnya aktivitas belajara siswa MIN Lumpatan dalam proses pembelajaran.Dari peneletian yang dilakukan disimpulkan bahwa: Terjadi peningkatan yang signifikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran setelah penggunaan metode *Team Quiz* dalam proses pembelajaran. Pada prasiklus keaktifan siswa hanya 9.09%, meningkat pada siklus I menjadi 39.39%, dan pada siklus II menjadi 93.94%. Jadi, dengan menggunakan metode *Team Quiz* keaktifan siswa meningkat.

Mela Septiani Ariastuti, dalam skripsinya *Studi Tingkat Kemandirian Siswa Mengerjakan Soal hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Arinda Palembang*, menyebutkan adanya hubungan antara kemandirian siswa dalam belajar terhadap prestasi belajar mereka termasuk dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa apa yang penulis akan bahas dalam skripsi ini berbeda dari skripsi-skripsi yang telah ditulis di atas, walaupun ada kesamaan tempat, strategi, maupun bahasan tentang hasil belajar siswa.

1. **Kerangka Teori**

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Untuk mengetahui itu, maka perlu dievaluasi diantaranya dengan memberikan soal untuk dikerjakan secara mandiri sebagai usaha individu peserta didik yang bersifat otonomis untuk mencapai kompetensi akademis tertentu[[7]](#footnote-8). Artinya dalam mengerjakan soal IPA harus memiliki strategi dan konsep tersendiri dan salah satu konsep yang dapat digunakan adalah konsep kemandirian, dengan konsep ini siswa dapat mengukur batas kemampuan yang dimiliki.

Kemandirian siswa adalah kelakuan atau tingkah laku individu dalam menghadapi tanggung jawabnya sebagai siswa dengan kemampuan sendiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain sampai batas kemampuannya[[8]](#footnote-9), termasuk saat mengerjakan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa keberhasilan siswa memecahkan soal-soal secara mandiri menggambarkan suatu hal atau keadaan berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. aktifitas yang dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok siswa agar ia dapat bersikap mandiri adalah dengan memahami dan mengerti serta hapal dengan materi pelajaran pada setiap mata pelajaran yang dipelajarinya termasuk IPA.

 Serta keuletan dan ketekunan dalam mengerjakan tugas dan memecahkan masalah secara mandiri dapat dilihat dari siswa saat mengikuti pembelajaran dan dapat juga dalam mengerjakan soal. Kemamdirian siswa dalam mengerjakan soal inilah yang meyakinkan guru bahwa siswa tersebut mandiri dalam belajar.

1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh.

 Variabel Pengaruh Variabel Terpengaruh

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kemandirian Siswa dalam Mengerjakan Soal IPA  | ⇒ | Hasil Belajar IPA |

1. **Definisi Operasional Variabel**

Agar penelitian ini tidak menyimpang, maka perlu pemahaman tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kemandirian siswa, siswa mampu untuk mandiri dalam proses pembelajaran termasuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Belajar mandiri artinya siswa belajar secara berinisiatif dengan ataupun tanpa guru[[9]](#footnote-10).

Dengan kata lain mandiri di sini adalah kemauan atau keinginan siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri termasuk dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru, ia mengerjakan berdasarkan kemampuan sendiri.

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA, yaitu materi IPA yang dipelajari di SD sesuai dengan konsep-konsep / bahan-bahan yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)[[10]](#footnote-11). Dan yang diambil adalah nilai dari hasil setelah dilakukan tes atau setelah diberikan soal. Indikasinya adalah:
2. Siswa mampu memahami materi.
3. Siswa mampu membedakan antara materi yang mempunyai kesamaan.
4. Siswa mampu menyebutkan poin-poin suatu materi.
5. Siswa mampu menjelaskan materi.
6. Siswa mampu menyimpulkan materi yang disampaikan.
7. **Hipotesis Penelitian**

“Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan riset. Oleh karena itu hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah”.[[11]](#footnote-12) Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah

Ha : Terdapat hubungan antara kemandirian siswa dalam mengerjakan soal IPA terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kemandirian siswa dalam mengerjakan soal IPA terhadap hasil belajar siswa.

1. **MetodologiPenelitian**
2. **Jenis dan Sumber Data**
3. **Jenis Data**

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis data kuantitatif dan jenis data kualitatif.

1. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, datanya diambil dari hasil tes terhadap siswa yaitu sejumlah pertanyaan/latihan dan angket yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.
2. Data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan definisi dan deskripsi yang berasal dari referensi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, wawancara tentang guru, sikap dankeadaansiswa, dan observasi seperti sikap dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Sumber primer adalah siswa yang menjadi sampel penelitian.
2. Sumber sekunder adalah data pendukung yaitu kepala sekolah, guru dan dokumentasi serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. **Populasi dan Sampel**
4. **Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga[[12]](#footnote-13). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa SDN 183 Palembang kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 82 orang.

1. ***Sampel***

Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 yaitu 82 orang maka penulis mengambil 100% dari populasi yang ada. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.[[13]](#footnote-14)

1. **Metode Pengumpulan Data**

Beberapa metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan ini, dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adapun metode pengumpulan data yang dimaksud adalah:

1. Tes, adalah suatu daftar isi pertanyaan tertulis yang harus dijawab tertulis oleh responden sebagai sampel yang diteliti. Tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar di SDN 183 Palembang.
2. Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah tersedia yang harus dipilih siswa yang menjadi sampel peneltian ini. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kemandirian siswa dalam menjawab soal pada pelajaran IPA.
3. Observasi, metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan SDN 183 Palembang.
4. Dokumentasi, metode dokumentasi dipergunakan untuk mengetahui dan menghimpun data tentang jumlah siswa, guru, karyawan, sarana, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.
5. **Metode Analisa Data**

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisis korelasi dengan menggunakan rumus :

 ∑x’ y’ –  (Cx’ ) (Cy’ )

 rxy = N [[14]](#footnote-15)

 (SDx’) (SDy’)

∑x’ y’ = Jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara : frekuensi sel (f) dengan x’ dan y’. [[15]](#footnote-16)

N = *Number of Cases*

Cx’= Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicar /diperoleh dengan rumus:

Cx’ = ∑fx’

 N

Cy’ = Nilai koreksi pada variabel Y, yang dapat dicar /diperoleh dengan rumus:

Cx’= ∑fy’

 N

SDx’ = Deviasi Standar dari Variabel X, dalam arti *interval class* sebagai unit, dengan demekian di sini i = 1

SDy’= Deviasi Standar dari Variabel Y, dalam arti *interval class* sebagai unit, dengan demekian di sini i = 1

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, Permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori, yang berisikan pengertian kemandirian siswa dalam belajar (menjawab soal), ciri-ciri kemandirian, karakteristik kemandirian, pentingnya kemandirian bagi peserta didik. hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab III, Deskripsi Wilayah Penelitian, di dalamnya penulis membahas tentang sejarah singkat SDN 183 Palembang, letak geografis, Visi dan Misi sarana dan prasarana, kondisi objektif sekolah, keadaan guru, siswa, dan keadaan pegawai.

Bab IV, Studi Tingkat Kemandirian Siswa Mengerjakan Soal IPA Hubungannya dengan Hasil Belajar yang membahas tentang kemandirian siswa dalam belajar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dan pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran IPA.

Bab V, Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Studi Kemandirian Siswa Mengerjakan Soal IPA**
2. **Pengertian Kemandirian Siswa Mengerjakan Soal IPA**

Secara terminology mandiri berasal dari kata kata dasar “diri” yang mendapatkan awalan ke dan ahkiran an, yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda.

Kemandirian tercermin dalam prilaku yang sesuai dengan kehendak sendiri. Tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dan bahkan memecahkan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Fiman Allah yang berbuyi :

........أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ وَمَا.......

Artinya:

*“ dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka......... (*Q.S. Arrum, Ayat: 8)

Maksud ayat tersebut Allah memberi pelajaran kepada manusia tentang sikap hambanya terhadap sesamanya begitu juga Belajar yang melibatkan tiga unsur kognitif, afektif, psikomotorik dimana siswa dituntut untuk selalu belajar memahami, melakukan, berfikir, dan memecahkan masalah. Memecahkan masalah merupakan satu dari sekian banyak cara untuk mengetahui bahwa sesuatu itu bukan dengan menggunakan pengetahuan pada situasi yang tidak biasa terutama adalah menghasilkan pemahaman baru saat diperlukan. [[16]](#footnote-17)

Kemandirian adalah mampu megatur dan memerintah pikirannya serta parasaannya sendiri, bertindak bebas bertangung jawab walaupun pada saat bersamaan juga merasa takut dan cemas kemandirian merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia dan memiliki peran utama bagi manusia dan memiliki peran utama bagi kesuksesan hidup bangsa maupun individu.[[17]](#footnote-18) Seperti firman Allah dalam surat Al-an’am : 104.

قَدْ جَاءَكُمْ بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا

Artinya”

*sesungguhnya bukti-bukti yang nyata telah datang dari tuhanmu barang siapa melihat (kebenaran itu), maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri, dan barang siapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka dialah yang rugi............”.* ( QS. Al-an’am : 104)

Dari potongan ayat tersebut dikatakan bahwa barang siapa mengetahui kebenaran dan mengerjakan kebajikan serta memperoleh petunjuk maka dia telah mencapai puncak kebahagiaan. Kebahagian yang maksud adalah dalam hal mengerjakan sesuatu, apabila kita mengerjakan dengan kemampuan yang kita miliki maka kita akan merasakan keberhasilan yang sebenarnya.

Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana seseorang relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain. Dengan otonomi tersebut seorang remaja diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Jika siswa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maka siswa telah memiliki kesiapan dan kesadaran dalam proses pembelajaran, dan dapat dipastikan siswa mampu menguasai kompetensi kognitif melalui pengulangan dan penggayaan materi secara mandiri.[[18]](#footnote-19)

Mandiri adalah siswa mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi, karena identifikasi sumber informasi ini sangat dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan belajar siswa pada saat siswa tersebut membutuhkan bantuan atau dukungan.[[19]](#footnote-20) Sumber-sumber informasi bisa didapatkan melalui guru, berdiskusi dengan teman atau sumber belajar lainnya.

Menurut mutadin kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.[[20]](#footnote-21) Sesuai dengan firmannya:

 أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلا

Artinya :

“*Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebijakan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri*, *padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir ?*” (QS. Al-Baqarah 2:44)

Maksud ayat tersebut Allah mengajarkan manusia akan kemandirian Allah telah menurunkan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia, kemudian Allah mempersilahkan kepada manusia untuk mempelajarinya, mengambil hikmah, dan mengamalkannya, maka Allah dengan sewajarnya mengatakan bahwa kerjakan pekerjaan itu selagi kamu mampu mengerjakannya sendiri, tanpa bantuan orang lain dan itu akan membiasakan hidup mandiri. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap. Covey menuturkan bahwa kemandirian merupakan tendensi untuk dapat melakukan, dapat bertanggung jawab, percaya diri dan dapat memilih.[[21]](#footnote-22) Seperti dalam firman-Nya:

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلا أُولُو الألْبَابِ.........

Artinya:

 “.......... *Tidak ada yang dapat megambil pelajaran kecuali orang yang berakal*“ (QS. Al-Imran 3: 7)

Potongan ayat diatas menerangkan bahwa mahluk sempurna adalah manusia, karena Allah ciptakan manusia beserta akal untuk berfikir, mempelajari dan mengamalkan apa yang telah Allah sampaikan kemuka bumi ini. Dan kemandirian sejati dapat memberikan kekuatan untuk bertindak dan bukan menjadi sasaran tindakan. Kemandirian dapat membebaskan seseorang dari ketergantungan terhadap orang lain. Orang yang mempunyai kemandirian akan menunjang prilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, serta kreatif.

Siswa yang memiliki prilaku eksploratif, percaya diri, dan kreatif maka akan mampu menyelesaikan Tugas akademik, Tugas akademik adalah pekerjaan yang harus dipenuhi oleh siswa, termasuk lingkup muatan dan oprasi mental yang diperlukan untuk mengasah kemampuan siswa. Soal ( tes ) merupakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab siswa yang harus dijawab guna untuk mengetahui seberapa tinggi pencapaian penguasaan materi yang telah diajarkan.

Soal (tes) tersebut dapat berupa tes formatif yaitu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mecari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.[[22]](#footnote-23) Adapun bentuk-bentuk tes formatif adalah tes tertulis, ulangan harian, pertanyaan-pertanyaan lisan, atau tugas-tugas yang diberikan (pekerjaan rumah).

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam mengerjakan soal adalah suatu keadaan dimana seseorang atau kelompok siswa dapat mengerjakan berbagai bentuk pertanyaan secara mandiri tanpa bantuan atau bergantung dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan Firman Allah yang berbuyi:

وَتِلْكَ الأمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلا الْعَالِمُونَ

Artinya:

*perumpamaan-perumaan ini kami buat untuk manusia, dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu* (Q.S. Al-Ankabut ayat : 43)

Maksud ayat diatas Allah menyerukan kepada manusia agar mempergunakan akal pikirannya supaya manusia mendapatkan manfaat dan pelajaran dari keadaan yang allah ciptakan, kemudian orang yang berilmu pengetahuan akan lebih cepat dalam memahami keadaan-keadaan yang Allah serukan untuk memetik ilmu dari kejadian tersebut, seperti terbitnya matahari, bergantinya siang dan malam, maka orang yang berilmu pengetahuan akan dapat mempelajari semua itu menggunakan akalnya. Dari sini kita dapat mengambil hikmah bahwasanya hanya orang yang berilmu dan belajar sunguh-sunguh yang akan mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaannya.

1. **Ciri-Ciri Kemandirian**

Adapun ciri-ciri kemandirian ditandai dengan perilaku:

1. Mengerjakan sendiri tugas-tugas rutinnya, yang ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan dengan kehendaknya sendiri dan bukan karena orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.
2. Aktif dan bersemangat yaitu, ditunjukkan dengan usaha untuk mengejar prestasi meskipun kegiatan yang dilakukan tekun merencanakan serta mewujudkan harapan-harapan
3. Inisiatif, memiki kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif.
4. Bertangung jawab yang ditunjukkan dengan adanya disiplin dalam belajar, melaksanakan tugas dengan baik dan penuh pertimbangan dalam bertindak.
5. Kontrol diri yang kuat yaitu, ditinjukkan dengan adanya mengandalikan tindakan dengan mengatasi masalah dan mampu mempengaruhi lingkungan atas usaha sendiri.[[23]](#footnote-24)
6. **Bentuk-bentuk Kemandirian**
7. Kemandirian emosi yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi orang lain
8. Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan orang lain
9. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
10. Kemandirian sosial yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain[[24]](#footnote-25)
11. **Tingkat dan Karakteristik Kemandirian**

Kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkat dan karakteristiknya hal ini dikarenakan perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemandirian tersebut. Adapun tingkat dan karakteristik tersebut adalah:

1. Tingkat infulsit dan melindungi
2. Tingkat konformistik
3. Tingkat sadar diri
4. Tingkat seksama
5. Tingkat individualisme
6. Tingkat mandiri
7. **Pentingnya Kemandirian bagi Peserta Didik**

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik, fenomena yang terjadi sudah mendunia dikalangan pendidik yang memerlukan adanya pemerhati dari dunia pendidik. Fenomena tersebut kita bisa lihat seperti: tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat-obatan, perlakuan menyimpang dan kebiasaan yang kurang baik (menyontek, membolos, dan mencari soal-soal ujian) hal ini tidak mencarminkan anak tersebut tidak mandiri dalam hal belajar. [[25]](#footnote-26)

1. **Hasil Belajar Siswa**

Tercapai atau tidaknya tujuan belajar dapat ditentukan melalui suatu usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi berguna untuk memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Hasil dari penilaian dinyatakkan dalam bentuk hasil belajar. Penilaian terhadap hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

Hasil belajar adalah suatu perubahan dalam individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan tapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam individu belajar.[[26]](#footnote-27) Menurut winkel hasil belajar adalah suatu aktifitas mental dan psikis, yang berlangsung dalam interaktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.[[27]](#footnote-28)

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. [[28]](#footnote-29) Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan.[[29]](#footnote-30)

Hasil adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.[[30]](#footnote-31)Hasil merupakan kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu.[[31]](#footnote-32)

Dalam uraian diatas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dalam penelitian adalah dilihat dari hasil pertemuan, pada waktu guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar dapat diartikan sejauhmana kemanpuan yang dimiliki siswa dalam menjawab soal yang diberikan guru setelah mempelajari tiap-tiap materi.

1. **Faktor-Faktot yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Proses pembelajaran dan hasil belajar selalu diiringi oleh faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain :

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sakaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

1. Guru

 Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, maka guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas dan terampil.

1. Anak Didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Anak didik adalah orang yang mencari ilmu pengetahuan dari guru atau orang yang lebih darinya. Anak didik adalah orang yang belajar untuk menjadi tahu dan menjadi terampil.

1. Kegiatan Pengajaran

 Kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi adukatif antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar.

1. Bahan dan Alat Evaluasi

 Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi atau penilaian terhadap daya serap materi pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa. Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan cara melakukan tes, baik tes tertulis maupun tes secara lisan.[[32]](#footnote-33)

 Berdasarkan teori diatas, dapat dipahami bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dapat dicapai dipengaruhi oleh beberpa faktor penting yaitu tujuan, guru, anak didik, metode pembelajaran, media pembelajaran bahan dan evaluasi. Dengan evaluasi tersebut dapat diketahui sejauhmana kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada siswa.

**BAB III**

**KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

1. **Sejarah Berdiri dan Letak Geografis SD Negeri 183 Palembang**

Sekolah Dasar Negeri 183 Palembang berada di tengah kota palembang tepatnya dijalan torpedo desa 20 ilir D II Kecamatan kemuning kode pos 30127. SD Negeri 183 Palembang merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah ini berdiri pada tahun 1984 ketika itu belum menjadi SD Negeri 183 Palembang tetapi masih SD Negeri 79 terhitung mulai tahun 1984- 1987 yang diketuai oleh bapak abdul mutolib.

Seiring berjalannya waktu mengingat peserta didik yang semakin banyak pula SD Negeri 79 Palembang pada tahun 1987 dipecah menjadi SD Negeri 417 Palembang berlangsung mulai dari tahun 1987-2003. Dan pada tahun 1999 yang menjabat kepala sekolah adalah Nur Sukarti S. Pd. Kemudian tahun 2003 berdiri kembali SD Negeri 231 Palembang dihitung dari tahun 2003–2006 dengan urutan kepala sekolah: Dr. Siti Ropiah, S. Pd.I kemudian pada tahun 2006 SD Negeri 231 berubah menjadi SD Negeri 183 Palembang terhitung dari 2006 hingga sekarang dengan urutan kepala sekolah Edi Wijaya, S. Pd. I. M. Si.

Jadi, SD Negeri 183 Palembang ini sudah beberapa kali mengalami perubahan dan pergantian, baik nama sekolah maupun jabatan kepala sekolah yang pada akhirnya menjadi SD Negeri 183 Palembang.

1. **Letak Geografis**

 SD Negeri 183 Palembang terletak pada wilayah yang sangat strategis sehingga mudah dijangkau. Lokasi SD Negeri 183 Palembang berjarak 100 Meter dari pusat kecamatan, dan 150 meter dari pusat kota lokasi ini merupakan jarak perlintasan antara kabupaten, kecamatan dan provinsi. [[33]](#footnote-34)

Adapun batas-batas dari SD Negeri 183 Palembang adalah sebagai berikut:

Sebelah utara 38,7 meter berbatasan dengan TK Darma Karya.

Sebelah selatan 73,9 meter berbatasan dengan jalan torpedo

Sebelah barat 32,5 meter berbatasan dengan jalan amfibi

Sebelah timur 59,2 meter berbatasan kompleks YPP

1. **Visi dan Misi SD Negeri 183 Palembang**

**VISI**

Bersaing dalam meningkatkan mutu dan prestasi dalam menetapkan imtag dan iptek

**MISI**

1. Meningkatkan professional guru.
2. Mewujudkan anak yang beriman berakhlakul karimah.
3. Membiasakan anak disiplin jujura dan bertanggung jawab.
4. Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam berbagai bidang.
5. Meningkatkan kualitas lulusan dan menciptakan suasana yang kondusif.
6. **Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di SD Negeri 183 Palembang**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pendidikan berbentuk non manusia yang sangat menunjang terwujudnya keberhasilan proses belajar mengajar dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 183 Palembang sebagai berikut:

1. Perlengkapan Sekolah

Letak pekarangan sekolah SD Negeri 183 Palembang dika takan baik bahkan sangat baik karena terletak ditengah-tengah sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, seperti kegiatan olah raga, senam pagi bersama, latihan pramuka, upacara bendera.

1. Perpustakaan

Pengolahan perpustakaan di SD Negeri 183 palembang sama dengan sekolah-sekolah lainnya yang langsung dikoordinir oleh pustakawan dan dibantu oleh guru-guru yang lain. Perpustakaan SD Negeri 183 Palembang terletak bersampingan dengan koperasi sekolah, ruang perpustakaan yang memadai, koleksi buku fiksi non-fiksi, buku-buku pelajaran, buku-buku referensi, kamus bahasa indonesia, dan lain-lain. Yang dapat dimanfaatkan baik murit-murit maupun guru-guru SD Negeri 183 Palembang.

1. Media untuk pengajaran olah raga dan kesenian

SD Negeri 183 Palembang juga menjalankan program olah raga sebagaimana terdapat didalam kurikulum pengajaran pejaskes. Atas dasar itu SD Negeri 183 Palembang memiliki beberapa media untuk olah raga dan kesenian antara lain: lapangan bola volly, bola kaki, senam siswa,(kaset), bola kasti sementara media untuk kesenian adalah : Harmonika, pianika, blera, busana tari, sanggar suling, robana dan dram band.

1. Tempat Ibadah

Tempat ibadah di SD Negeri 183 Palembang ini sudah tersedia yaitu berupa mushollah yang letaknya berdampingan dengan ruang belajar

1. Kamar kecil

Salah Satu sarana yang dimiliki SD N 183 Palembang adalah WC/ kamar kecil. Adapun antara WC guru dan siswa terpisah kamar kecil untuk para guru berada di samping gudang berjumlah 1 ruang, dan untuk siswa-siswi SD Negeri 183 Palembang terdapat 4 ruangan Untuk lebih jelasnyamengenai sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**

**Tabel Sarana dan Prasarana SD Negeri 183 Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 buah | Baik |
| 2 | Ruang guru | 1 buah | Baik |
| 3 | Ruang TU | 1 buah | Baik |
| 4 | Ruang belajar | 1 buah | Baik |
| 5 | Ruamh Penjaga sekolah | 1 buah | Baik |
| 6 | Gudang | 1 buah | Baik |
| 7 | Perpustakaan | 1 buah | Baik |
| 8 | Ruang UKS | 1 buah | Baik |
| 9 | Mushollah | 1 buah | Baik |
| 10 | Dapur | 1 buah | Baik |
| 11 | Kamar kecil | 5 buah | Baik |
| 12 | Whiteboard | 6 buah | Baik |
| 13 | Pengeras suara | 2 buah | Baik |
| 14 | Lapangan voli | 2 buah | Baik |
| 15 | Komputer | 1 buah | Baik |
| 16 | Papan absen | 13 buah | Baik |
| 17 | Rak sepatu | 3 buah | Baik |
| 18 | Kipas angin | 6 buah | Baik |

*Sumber: Dokumentasi Sekolah dan Hasil Observasi*

1. **Kondisi Objektif sekolah**

Kegiatan belajar mengajar merupakan aspek dasar bagi sebuah pendidikan, untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di SD Negeri 183 Palembang akan diuraikan dalam bahasan ini. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari di SD Negeri 183 palembang adalah hari senin–sabtu. Adapun waktu belajar terdiri dari dua bagian yakni pagi jam 07.00-12.10 yaitu kelas I, II, V, VI dan siang hari dari jam 01.00-17.20 yaitu kelas III, IV, Setiap hari senin dilakukan upacara bendera pukul 07.00-07.35 WIB. Pada hari senin proses pembelajaran dilaksanaakan pada pukul 07.35- 12.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar di SD 183 palembang ini dilaksanakan selama 35 menit 1 (satu) jam pelajaran. Untuk lebih jelasnya jadwal belajar SD Negeri 183 Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**

**Waktu Belajar Siswa SD Negeri 183 Palembang Pagi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Senin  | Selasa  | Rabu  | Kamis  | Jum’at  | Sabtu  |
| Upacara  |  |  | Senam  |  |  |
| 0700-07.35 | 0700-07.35 | 0700-07.35 | 0700-07.35 | 0700-07.35 | 0700-07.35 |
| 07.35-08.10 | 07.35-08.10 | 07.35-08.10 | 07.35-08.10 | 07.35-08.10 | 07.35-08.10 |
| 08.10-08-45 | 08.10-08-45 | 08.10-08-45 | 08.10-08-45 | 08.10-08-45 | 08.10-08-45 |
| 08.45-09.20 | 08.45-09.20 | 08.45-09.20 | 08.45-09.20 | 08.45-09.20 | 08.45-09.20 |
| Istirahat  | Istirahat  | Istirahat  | Istirahat  | Istiraht  | Istirahat  |
| 09.50-10.15 | 09.50-10.15 | 09.50-10.15 | 09.50-10.15 | 09.50-10.15 | 09.50-10.15 |
| 10.15-10.50 | 10.15-10.50 | 10.15-10.50 | 10.15-10.50 | 10.15-10.50 | 10.15-10.50 |
| 10.50-11.25 | 10.50-11.25 | 10.50-11.25 | 10.50-11.25 | 10.50-11.25 | 10.50-11.25 |
| 11.50-12.10 | 11.50-12.10 | 11.50-12.10 | 11.50-12.10 | 11.50-12.10 | 11.50-12.10 |

**Tabel 3**

**Waktu Belajar SD Negeri 183 Palembang Siang**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Senin  | Selasa  | Rabu  | Kamis  | Jum”at  | Sabtu  |
| 13.00-13.35 | 13.00-13.35 | 13.00-13.35 | 13.00-13.35 | 13.00-13.35 | 13.00-13.35 |
| 13.35-14.10 | 13.35-14.10 | 13.35-14.10 | 13.35-14.10 | 13.35-14.10 | 13.35-14.10 |
| 14.45-14.45 | 14.45-14.45 | 14.45-14.45 | 14.45-14.45 | 14.45-14.45 | 14.45-14.45 |
| 14.45-15.20 | 14.45-15.20 | 14.45-15.20 | 14.45-15.20 | 14.45-15.20 | 14.45-15.20 |
| Istirahat  | Istirahat  | Istirahat  | Istirahat  | Istirahat  | Istirahat  |
| 15.20-15.35 | 15.20-15.35 | 15.20-15.35 | 15.20-15.35 | 15.20-15.35 | 15.20-15.35 |
| 15.35-16.10 | 15.35-16.10 | 15.35-16.10 | 15.35-16.10 | 15.35-16.10 | 15.35-16.10 |
| 16.10-16.45 | 16.10-16.45 | 16.10-16.45 | 16.10-16.45 | 16.10-16.45 | 16.10-16.45 |
| 16.45-17.20 | 16.45-17.20 | 16.45-17.20 | 16.45-17.20 | 16.45-17.20 | 16.45-17.20 |

*Sumber: Dokementasi Sekolah*

**F. Keadaan Kepala Sekolah SD Negeri 183 Palembang**

Prosedur pengelolahan SD Negeri 183 palembang di lakukan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh para wakilnya, untuk mengelolah fasilitas disekolah tersebut. Dengan kata lain apabila pihak sekolah harus ada persetujuan dari kepala sekolah dan wakilnya, dalam proses pelaksaan belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan teratur sehingga tercapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efesien.

Pemeliharaan fasilitas sekolah dalam operasionalnya secara umum dilakukan oleh seluruh unsur sekolah yang ada. Dan secara khusus dilimpahkan kepada petugas yang di beri tanggung jawab untuk memeliharanya yang biasa disebut dengan penjaga sekolah. Dikarenakan gedung SD Negeri 183 palembang ini adalah milik pemerintahan, maka pemeliharaan fasilitas sekolah serta sarana dan fisiknya perlu ada koordinasi yang baik dan jelas dengan petugas pelaksanaan yang diujudkan dalam pelaksanaan piket masing-masing setiap hari.

Selain itu untuk memelihara fasilitas yang ada. Maka di perlukan kerja sama yang baik antara petugas kebersihan sekolah dan di bantu oleh para siswa-siswi melalui SK dan diadakannya piket kelas dan piket umum, fasilitas sekolah yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar dapat digunakan dan dimamfaatkan.seperti lapangan olaraga beserta perlengkapannya, buku-buku pelajaran yang ada serta mediah atau alat bantu yang mendukung lainnya.Adapun pengelolaan yang di maksud disini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas
2. Pengaturan kelas dan perbotanya
3. Tata ruang kelas
4. Pengadaan piket umum bergilir
5. Penataan taman sekolah
6. **Keadaan guru**

**Tabel 4**

**Daftar Nama-Nama Guru SD Negeri 183 Palembang Tahun 2013-2014**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Guru** | **Jabatan** | **Status pegawai** | **Pendidikan terakhir** |
| 1 | Edi Wijaya, S. Pd.i. M, SiNip. 196512 30198410 1001 | Kepala sekolah | PNS | S.2 |
| 2 | Hj. WainahNip. 19531115197403 2001 | Guru kelas | PNS | SPG |
| 3 | Elika fatmi, A.Ma.PdNip.19590809197803 2001 | Guru kelas | PNS | D.II |
| 4 | SalmahNip. 19551208197803 2001 | Guru kelas | PNS | SPG |
| 5 | Setiawati, S.pdNip. 19620705198202 2004 | Guru kelas | PNS | SI |
| 6 | Sri Asmida Nip. 19581114198202 2002 | Guru kelas | PNS | SPG |
| 7 | Rukmiyati, S. Pd Nip. 19620512198303 2011 | Guru kelas | PNS | SI |
| 8 | NurjanahNip. 19621231198303 2055 | Guru kelas | PNS | SPG |
| 9 | Rosta samosirNip. 19600412198308 2001 | Guru kelas | PNS | SPG |
| 10 | Nismawati Nip. 19611228198203 2007 | Guru kelas | PNS | SPG |
| 11 | Dra. KholilaNip. 19640101198408 2001 | Guru kelas | PNS | SI |
| 12 | Roslaili Nip. 19650807199503 2001 | Guru penjaskes  | PNS | SGO |
| 13 | Nuraini BettyNip. 19550625199104 2001 | Guru kelas | PNS | SPG |
| 14 | Endang MaryatiNip. 19590331198103 2005 | Guru kelas | PNS | SPG |
| 15 | Sirajuddin,S. AgNip.199710813200604 1002 | Guru PAI | PNS | SI |
| 16 | Dian Aprianti, S. Sd | Guru Bahasa Inggris | Honor | SI |
| 17 | Maya Sopa R. Ss | Guru Bahasa Inggris | Honor | SI |
| 18 | Octalia Anderica, S.Pd | SBK | Honor | SI |
| 19 | Hotta Lubis | Guru kelas | Honor | SMA |
| 20 | Nerlis Misdiarti | Guru kelas | Honor | D.II |
| 21 | Weni Fitri A. Md | ADM | Honor | D.II |
| 22 | Purnama Sari, S. Pd | Guru Agama | Honor | SI |
| 23 | Hotmaida .D. S. Pd | Guru Kelas | Honor | SI |
| 24 | Andi Setiawan, S. Pd | Guru Olaraga | Honor | SI |

*Sumber: Dokumentasi Sekolah*

Dari tabel diatas dapat dilihat guru yang mengajar di SD Negeri 183 Palembang sangat memadai, hal ini dapat dilihat dari seluruh kelas yang telah terisi oleh gurunya masing-masing. Berikut tabel pengklasifikasian berdasarkan jenjang pendidikannya.

**Tabel 5**

**Tingkat Pendidikan Guru SD Negeri 183 Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenjang Pendidikan | F | % |
| 123 | Sarjana D.IISMA | 2031 | 83,3 %12,5 %4,16 % |
|  | Jumlah | 24 | 100% |

Dari tabel diatas ada 19 orang (70,6%) tenaga pengajar yang bersetatus sarjana dan ada 3 orang (20,3) tenaga pengajar yang berstatus D.II, serta 1 orang (9,1%) dari SMA. Jenjang pendidikan yang mereka miliki pada umumnya berasal dari lembaga pendidikan guru, yang merupakan tenaga-tenaga propesional yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka sehingga dapat diharapkn proses belajar mengajar akan lebih baik. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan pengelola didalam kelas berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar sangatlah ditentukan oleh guru, karena disamping ia sebagai tenaga pendidikan, guru juga sebagai motivator, fasilitator dan komunikator bagi siswa. Dan jika dilihat dari keseharian, guru juga dapat berfungsi sebagai wali kelas.

Guru kelas merupakan guru yang bertanggung jawab secara langsung terhadap karyawan kelas, baik yang menyangkut masalah administrasi kelas, tingkah laku siswa serta membantu mengawasi siswa dalam kegiatan intra kulikuler dan ekstra kulikuler. Tenaga guru selain sebagai tenaga edukatif, juga bertugas sebagai guru piket, adapun pembagian tugas-tugas tersebut dapat dibedakan menjadi:

1. Guru Bidang Studi

Guru bidang studi merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam suatu bidang studi tertentu. Adapun guru bidang studi yang ada di SD Negeri 183 Palembang berjumlah 7 orang.

1. Guru piket

Guru piket bertugas mencatat nama-nama siswa dan guru yang absen pada hari itu serta mengawasi kelancaran proses belajar mengajar. Guru piket yang berada di SD Negeri 183 Palembang ini berjumlah 4 orang setiap harinya.

1. **Keadaan siswa**

Siswa SD Negeri 183 Palembang ada yang bertempat tinggal yang tidak jauh dari lokasi SD Negeri 183 dan ada juga yang bertempat tinggal jauh dari lokasi SD Negeri 183. Adapun latar belakang siswa ditinjau dari tingkat ekonomi orang tua mereka beragam, ada yang berasal dari keluarga yang berekonomi rendah sampai keluarga yang mampu.

Jumlah siswa yang terdaftar di SD Negeri 183 Palembang pada tahun ajaran 2012-2013 berjumlah 539 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**

**Keadaan siswa SD Negeri 183 Palembang Tahun 2012-2013**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| KELAS | JENIS KELAMIN | JUMLAH |
| LAKI-LAKI | PEREMPUAN |
| I | 50 | 38 | 90 |
| II | 63 | 48 | 111 |
| III | 47 | 52 | 98 |
| IV | 38 | 45 | 82 |
| V | 53 | 32 | 86 |
| VI | 40 | 32 | 72 |
| JUMLAH | 291 | 250 | 539 |

*Sumber: Dokumentasi Sekolah Arsip Tata Usaha*

1. **Kegiatan Siswa**

Berdasarkan garis besar aktivitas yang diikuti oleh siswa SD Negeri 183 Palembang disamping kegiatan rutin belajar setiap hari sekolah, ada kegiatan lain yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta membentuk muslim yang agamais. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Kegiatan Intra Kulikuler

Berdasarkan keputusan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh departemen Pendidikan Nasional, kegiatan kulikuler merupakan kegiatan rutin yang berhubungan dengan belajar mengajar.

Seluruh kegiatan kulikuler merupakan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan kulikuler dari setiap jenjang pendidikan. Pada operasionalnya kegiatan ini diolah dan diasuh oleh guru bidang studinya masing-masing untuk membawa dan menyarankan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Kegiatan Ko-Kulikuler

Kegiatan ko-kulikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan kulikuler, melalui kegiatan ini diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan tambahan sebagai penunjang dalam rangka pencapaian tujuan kulikuler itu sendiri.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

1. Les / belajar tambahan untuk kelas V-VI yang dilaksanakan pada sore hari di hari minggu.
2. Yasinan / ngaji yang dilaksanakan setiap hari jum’at
3. Kegiatan Ekstra Kulikuler

Kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar kegiatan kulikuler dan kegiatan ko-kulikuler. Adapun wujud kegiatannya dapat berupa palajaran tambahan (les), pramuka, olahraga, kesenian dan lain-lain.

1. Prestasi Siswa

Prestasi–prestasi yang pernah diraih oleh siswa yaitu sebagai berikut:

1. Juara II putri, siswa berprestasi mapel kesenian/keterampilan Disdikpora kec. Kemuning Thun 2010
2. Juara III, Bhayangkara Open Marching Band Hut Bhayangkara ke-65 se-kota Palembang Tahun 2011
3. Juara II, Cerdas cermat ajang kreasi dan prestasi Tingkat SD kota Palembang Tahun 2013
4. Juara III, Siswa berprestasi IPA Tingkat SD UPT Kec. Kemuning Tahun 2013
5. Juara III Putri, Siswa Berprestasi bidang studi PPKN Tingkat SD UPTD Kec. Kemuning Tahun 2013

**BAB IV**

**STUDI TINGKAT KEMANDIRIAN SISWA MENGERJAKAN SOAL IPA HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KELAS IV SD NEGERI 183 PALEMBANG**

1. **Kemandirian Siswa**

Untuk mengetahui pengaruh kemandirian siswa dalam menjawab soal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 183 Palembang, penulis telah mengajukan pertanyaan sebanyak 10 soal kepada 82 responden. Setiap soal meliputi 3 alternatif jawaban, yaitu a, b dan c.

* Alternatif a diberi skor 3
* Alternatif b diberi skor 2
* Alternatif c diberi skor 1

Dengan demikian dari 10 pertanyaan yang diajukan, maka kemungkinan skor tertinggi adalah 30 dan skor terendah 10.

Adapun data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket adalah sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 29 | 26 | 25 | 27 | 25 | 23 | 24 | 26 | 25 | 26 |
| 26 | 24 | 28 | 25 | 24 | 27 | 23 | 25 | 24 | 43 |
| 25 | 27 | 25 | 26 | 25 | 22 | 24 | 28 | 24 | 25 |
| 25 | 21 | 26 | 25 | 26 | 20 | 29 | 24 | 25 | 24 |
| 22 | 26 | 24 | 25 | 24 | 25 | 21 | 25 | 24 | 27 |
| 26 | 24 | 25 | 24 | 28 | 26 | 27 | 22 | 26 | 24 |
| 27 | 25 | 26 | 24 | 26 | 25 | 24 | 26 | 24 | 25 |
| 25 | 22 | 24 | 26 | 25 | 24 | 26 | 24 | 29 | 26 |
| 26 | 27 |

Setelah data nilai belajar mandiri siswa disusun, selanjutnya data diolah dengan menggunakan rumus TSR dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Membuat distribusi frekuensi
2. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
3. Menghitung frekuensi masing-masing
4. Menjumlahkan seluruh frekuensi
5. Tahap kedua, mencari nilai rata-rata atau Mx dengan rumus :

Mx= ∑fX

 N

Keterangan :

Mx : Nilai rata-rata

F : Frekuensi

X : Nilai

N : Number of Cases

3. Tahap ketiga mencari standar deviasi dengan terlebih dahulu melengkapi tabel yang ada

a. Mencari deviasi x tiap-tiap skor dengan ketentuan: x= X-Mx

b. Mengkuadratkan deviasi yang ada

c. Mengalikan deviasi yang telah dikuadratkan (x2)dengan frekuensi (f) sehingga diperoleh fx2

d. Mencari nilai SD menggunakan rumus:

SD=$√\frac{∑fx^{2}}{N}$

SD : Standar Deviasi

N : Number Of Class

Fx2 : jumlah hasil kali frekuensi masing-masing skor dengan deviasi yang telah di kuadratkan

4. Tahap keempat, mengelompokkan nilai belajar mandiri, yaitu tinggi, sedang dan rendah

5. Tahap kelima mempresentasikan setiap kelompok nilai yang tergolong tinggi,sedang, rendah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7

**Tabel 7**

**Distribusi Nilai Pelaksanaan Kemandirian Siswa SD Negeri 183 Palembang**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| (Nilai) X | f | fX | x=X-Mx | x2 | fx2 |
| 29282726252423222120 | 3371821203421 | 878418946852548069884220 | 3,982,981,980,98-0,02-1,02-2,02-3,02-4,02-5,02 | 15,848,883,920,9641,044,089,1216,1625,20 | 47,5226,6427,4417,288420,812,2436,4832,3225,2 |
|  | N = 82 | ∑fX = 2052 |  |  | ∑fx2 = 329,92 |

Telah dikemukakan diatas, untuk mengetahui tingkat belajar mandiri siswa SD Negeri 183 Palembang dilakukan tahap-tahap pengerjaan sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi
2. H = 29
3. L = 20
4. Tahap kedua mencari nilai rata-rata, dengan memakai rumus :

Mx = $\frac{∑fX}{N}$

= $\frac{2052}{82}$

= 25,05

1. Tahap ketiga, mencari standar deviasi
2. Mencari x tiap-tiap skor, dapat dilihat pada tabel 4 kolom 4
3. Mengkuadratkan deviasi (x2) yang ada
4. Mengalikan deviasi yang sudah dikuadratkan (x2) dengan frekuensi (f) dan diperoleh fx2
5. Mencari SD dengan rumus :

Belum ditulis

SD =$\sqrt{\frac{∑fx^{2}}{N}}$

= $\sqrt{\frac{329,92}{82}}$

= $\sqrt{4,02}$ = 2,0

1. Tahap keempat, mengelompokkan nilai belajar mandiri siswa yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

 T

Tinggi = Mx + 1 SD

= 25,02 + 1 (2.0)

= 27,02 ( dibulatkan 27 ke atas)

 S

Sedang = antara Mx +1 SD sampai Mx – 1 SD

= antara 24 sampai 26

 R

 Rendah = Mx – 1 SD

= 25,02 – 1 (2,0)

= 23,02 (dibulatkan 23 kebawah)

1. Tahap kelima, mempresentasikan setiap kelompok nilai yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah

**Tabel 8**

**Kategori Nilai Pelaksanaan Kemandirian Siswa SD Negeri 183 Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kategori | F | % |
| 1.2.3. | TinggiSedangRendah | 135910 | 167212 |
| Jumlah | 82 | 100% |

Dari tabel 8 dapat diperoleh data, bahwa klasifikasi tentang pelaksanaan kemandirian siswa dalam menjawab soal adalah sedang hal ini ditunjukkan bahwa pelaksanaan kemandirian siswa menjawab soal yaitu 13 siswa (16%) dalam kategori tinggi dengan kriteria baik. Kategori sedang berjumlah 59 siswa (72%) dengan kriteria cukup baik, sedang kategori rendah berjumlah 10 siswa (12 %) kategori kurang baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian siswa mengerjakan soal IPA di SD Negeri 183 Palembang khususnya kelas IV tergolong sedang atau cukup baik.

1. **Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa SD Negeri 183 Palembang, penulis mengambil data test yang dikelas IV semester II yang dilakukan pada tanggal 16-mei-2013. Data yang terkumpul melalui hasil tes tersebut merupakan data mentah, yaitu sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 78 | 74 | 73 | 77 | 76 | 71 | 74 | 76 | 76 | 75 |
| 76 | 73 | 78 | 75 | 74 | 77 | 72 | 75 | 74 | 72 |
| 75 | 77 | 73 | 76 | 75 | 72 | 74 | 77 | 75 | 75 |
| 73 | 69 | 76 | 75 | 74 | 69 | 78 | 71 | 75 | 73 |
| 71 | 75 | 75 | 72 | 72 | 74 | 70 | 74 | 73 | 76 |
| 75 | 71 | 74 | 72 | 77 | 75 | 76 | 70 | 77 | 72 |
| 76 | 74 | 74 | 73 | 75 | 74 | 72 | 75 | 71 | 73 |
| 73 | 70 | 75 | 75 | 73 | 72 | 75 | 72 | 78 | 74 |
| 74 | 76 |

Cara mengerjakan sama dengan langkah-langkah tentang pelaksanaan kemandirian siswa SD Negeri 183 Palembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**

**Distribusi nilai hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 183 Palembang**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai Y | F | fY | y = Y - Mx | y2 | fy2 |
| 78777675747372717069 | 46101814911532 | 31246276013501036657792355210138 | 3,952,951,950,95-0,05-1,05-2,05-3,05-4,05-5,05 | 15,608,703,800,902,51,104,209,3016,4025,50 | 62,452,23816,2359,946,246,549,251 |
|  | N= 82 | ∑fY = 6072 |  |  | ∑fy2 = 406,6 |

Dari tabel 9 dapat dicari mean skor dan standar deviasinya sebagai berikut:

My = $\frac{∑fy}{N}$

= $\frac{6072}{82}$

= 74,05

SDy = $√\frac{∑fy^{2}}{N}$

= $√\frac{406,6}{82}$

=$\sqrt{4,96}$

= 2,28

Setelah dihitung mean dan standar deviasinya, maka langkah selanjutnya menetapkan tinggi, sedang dan rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri 183 Palembang, dengan rumus TSR :

 T

Tinggi = My + 1 SD

 = 74,05 + 1 (2,28)

 = 76, 33 (dibulatkan 76 ke atas)

S

Sedang = antara My + 1 SD sampai My – 1 SD

 = antara 72 sampai 75

 R

Rendah = My - 1 SD

 = 74,05 - 1 (2,28)

 = 71, 8 (dibulatkan 71 ke bawah)

 Setelah diketahui tinggi, sedang, dan rendah, langkah selanjutnya menentukan frekuensi dan presentasinya:

**Tabel 10**

**Kategori hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri 183 Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **f** | **%** |
| 1.2.3. | TinggiSedangRendah | 205210 | 24,463,412,2 |
| **Jumlah**  | 82 | 100% |

 Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai tinggi berjumlah 20 orang (24,4 %), yaitu siswa yang mempunyai nilai 76 ke atas, sedangkan yang mendapatkan nilai sedang 52 orang (63,4 %), yaitu siswa yang mempunyai nilai 72-75, dan untuk kategori rendah sebanyak 10 orang (12,2 %), yaitu siswa yang mempunyai nilai 71 kebawah. Dari data yang diperoleh tabel 10 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 183 Palembang dalam kategori sedang.

1. **Pengaruh Kemandirian Siswa dalam Mengerjakan Soal Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA**

 Untuk mengetahui apakah memang ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian siswa mengerjakan soal dan hasil belajar siswa SD Negeri 183 Palembang, sebagaimana telah telah disebut skor masing-masing sampel. Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal IPA (x) dan hasil belajar IPA (y) dapat digunakan product moment dengan memasukkan data kedalam peta korelasi.

**Variabel x**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 29 | 26 | 25 | 27 | 25 | 23 | 24 | 26 | 25 | 26 |
| 26 | 24 | 28 | 25 | 24 | 27 | 23 | 25 | 24 | 43 |
| 25 | 27 | 25 | 26 | 25 | 22 | 24 | 28 | 24 | 25 |
| 25 | 21 | 26 | 25 | 26 | 20 | 29 | 24 | 25 | 24 |
| 22 | 26 | 24 | 25 | 24 | 25 | 21 | 25 | 24 | 27 |
| 26 | 24 | 25 | 24 | 28 | 26 | 27 | 22 | 26 | 24 |
| 27 | 25 | 26 | 24 | 26 | 25 | 24 | 26 | 24 | 25 |
| 25 | 22 | 24 | 26 | 25 | 24 | 26 | 24 | 29 | 26 |
| 26 | 27 |

**Variabel y**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 78 | 74 | 73 | 77 | 76 | 71 | 74 | 76 | 76 | 75 |
| 76 | 73 | 78 | 75 | 74 | 77 | 72 | 75 | 74 | 72 |
| 75 | 77 | 73 | 76 | 75 | 72 | 74 | 77 | 75 | 75 |
| 73 | 69 | 76 | 75 | 74 | 69 | 78 | 71 | 75 | 73 |
| 71 | 75 | 75 | 72 | 72 | 74 | 70 | 74 | 73 | 76 |
| 75 | 71 | 74 | 72 | 77 | 75 | 76 | 70 | 77 | 72 |
| 76 | 74 | 74 | 73 | 75 | 74 | 72 | 75 | 71 | 73 |
| 73 | 70 | 75 | 75 | 73 | 72 | 75 | 72 | 78 | 74 |
| 74 | 76 |

**Tabel 11**

**Peta Korelasi Product Moment**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  XY | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27  | 28 | 29 | *Fy* | y’ | Fy’ | Fy’2 | X’y’ |
| 78 |  |  |  |  |  |  |  |  |  (1+12 |  (3+48 | 4 | +4 | +16 | 64 | 60 |
| 77 |  |  |  |  |  |  |  (1+3 |  (3+18 |  (2+18 |  | 6 | +3 | +18 | 54 | 39 |
| 76 |  |  |  |  |  |  (20 |  (4+8 |  (4+16 |  |  | 10 | +2 | +20 | 40 | 24 |
| 75 |  |  |  |  |  (3+3 |  (70 |  (8+8 |  |  |  | 18 | +1 | +18 | 18 | 11 |
| 74 |  |  |  |  |  (40 |  (50 |  (50 |  |  |  | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 73 |  |  |  |  | (4+4 |  (50 |  |  |  |  | 9 | -1 | -9 | 9 | 4 |
| 72 |  |  | (1+6 |  (2+8 |  (6+12 |  (20 |  |  |  |  | 11 | -2 | -22 | 44 | 26 |
| 71 |  |  |  (1+9 | (1+6 | (3+3 |  |  |  |  |  | 5 | -3 | -15 | 45 | 18 |
| 70 |  | (1+16 | (2+24 |  |  |  |  |  |  |  | 3 | -4 | -12 | 48 | 40 |
| 69 |  (1+25 | (1+20 |  |  |  |  |  |  |  |  | 2 | -5 | -10 | 50 | 45 |
| *f(x)* | 1 | 2 | 4 | 3 | 20 | 21 | 18 | 7 | 3 | 3 | 82=N |  | 4 | 372 | 267 |
| *X’* | -5 | -4 | -3 | -2 | -1 | 0 | +1 | +2 | +3 | +4 |  | $$\sum\_{}^{}fy'\sum\_{}^{}fy'^{2}x^{'}y^{'}$$CHEKING |
| *fx’* | -5 | -8 | -12 | -6 | -20 | 0 | +18 | +14 | +9 | +12 | 2 | $$\sum\_{}^{}fx'$$ |
| *fx’2* | 25 | 32 | 36 | 12 | 20 | 0 | 18 | 28 | 27 | 18 | 246 | $$\sum\_{}^{} fx'^{2}$$ |
| X’y’ | 25 | 36 | 39 | 14 | 22 | 0 | 19 | 34 | 30 | 48 | 267 | $$x^{'}y^{'}$$ |

Dari data petakorelasi pada tabel 11 diatas, kita dapat mencari nilai korelasi pada variabel x dan y. Untuk variabek x dan y

Cx’ = $\frac{\sum\_{}^{}fx^{'}}{N}$

 =$\frac{2}{82}$

 = 0,024

Cy’ =$\frac{\sum\_{}^{}fy^{'}}{N}$

 = $\frac{4}{82}$

 = 0,049

SetelahitumencariSDx’danSDy’dipergunakanrumus:

SDx’ = $i\sqrt{\frac{\sum\_{}^{}fx^{'2}}{N}-\left(\frac{\sum\_{}^{}fx^{'}}{N}\right)^{2}}$

 = $1\sqrt{\frac{246}{82}-\left(\frac{2}{82}\right)^{2}}$

 = $5\sqrt{3-(0,024)^{2}}$

 = $1\sqrt{3-0,000576}$

 =$ 1\sqrt{2,999424}$

 =$1,732$

SDy’ = $i\sqrt{\frac{\sum\_{}^{}fy^{'2}}{N}-\left(\frac{\sum\_{}^{}fy^{'}}{N}\right)^{2}}$

 = $1\sqrt{\frac{372}{82}-\left(\frac{4}{824}\right)^{2}}$

 = $1\sqrt{4,537-\left(0,049\right)^{2}}$

 = $1\sqrt{4,537-0,002401}$

 =$ 1\sqrt{4,534599}$

 = $1. $2,129

= $ $2,129

Perhitungan di atas, maka kita dapat mencari harga indeks koefisien variabel x dan y:

rxy’ =$\frac{\frac{\sum\_{}^{}x^{'}y^{'}}{N}-\left(C\_{x^{'}}\right)\left(C\_{y^{'}}\right)}{\left(SD\_{x^{'}}\right).\left(SD\_{y^{'}}\right)}$

 = $\frac{\frac{257}{82}-\left(0,024\right)\left(0,049\right)}{\left(1,732\right)\left(2,129\right)}$

 =$\frac{3,134 - 0,001176}{3,687428}$

 = $\frac{3,132824}{3,687428}$

 = $0,850$

Kemudian mencari derajat kebebasan (db) atau degrees of freedom (df) : df = N – nr = 82 – 2 = 80

 Kemudian dilakukan konsultasi dengan nilai tabel koefisien product moment (rt), ternyata df 80 terdapat dalam tabel, sehingga didapat taraf signifika 5% sebesat 0,217 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,283. Ternyata nilai rxy (0,850) adalah jauh lebih besar dari r tabel maka ha ditrima dan ho ditolak. Artinya baik taraf signifikan 1% dirumaskan 0,217<0,850>0,283.

 Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian dalam mengerjakan soal dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 183 Palembang.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data pada BAB IV dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Studi tingkat kemandirian siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 183 Palemabang mayoritas pada klasifikasi sedang hal ini ditunjukkan dari hasil analisa angket yaitu (72 %) atau dari 59 responden yang diambil dari 82 sampel.
2. Hasil belajar siswa pada mata peajaran IPA kelas IV di SDN 183 Palembang mayoritas pada klasifikasi sedang, hal ini ditunjukkan dari hasil analisa peneliti melalui tes dengan frekuwensi terbanyak yaitu 63,4% atau 52 orang siswa termasuk kategori sedang.
3. Hipotesa alternatif diterima atau disetujui dengan perincian nilai df dalam penelitian ini adalah 80. Pada taraf signifikansi 5% = 0,217 dan pada taraf 1% = 0,283. Sedangkan nilai rxy penelitian ini adalah 0,.850 Jadi dapat di rumuskan dengan: 0,217<0,850>0,283. Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa nilai penelitian ini lebih besar dari pada nilai pada tabel “r” baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tabel X (kemandirian siswa dalam menjawab soal) terhadap tabel Y (hasil belajar IPA).
4. **Saran**
5. Disarankan pada pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan guru agar lebih memperhatikan kegiatan belajar, terutama dalam pelaksanaan kemandirian siswa menjawab soal agar tercapainya hasil belajar yang memuaskan.
6. Untuk mengatasi faktor keterbatasan waktu dalam pelaksanaan tes diharapkan kepada guru untuk dapat memberikan alokasi waktu kepada siswa pada saat mengerjakan latihan menjawab soal
7. Kepada siswa/i agar dapat ikut serta berperan aktif agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

*\_\_\_\_\_\_\_\_.* 1989. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.* No. 2

*\_\_\_\_\_\_\_\_.* 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. No. 20

Agung Haryono.2011. *Pembelajaran Mandiri*. Jakarta: Seamolec

Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Aura dan Sumiati. 2006. *Metode Pengajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta:Rineka Cipta.

Dimyanti, Mudjiono. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : rineka cipta

Hakim, Thursan. 2008. *Belajar secara efektif*. Jakarta : puspa swara

http://fip.uny.ac.id/pj/wpcontent/uploads/2008/02/inisiasi\_pengembangan\_pembelajaran\_ipa\_1 .pdf., akses 23 April 2013

Ismail Sukardi. 2011. *Model dan Metode Pembelajaran*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju.

Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah. 2009. *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning*. Palembang: Grafika Telindo Press

Melvin L. Silberman. 2009.  *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.

Mutadin, *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja. [http://www.e-psikologi.com/epsi/seart. asp](http://www.e-psikologi.com/epsi/seart.%20asp)*  2002

Nasution2002. *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. Jakarta:Bina Aksara .

Ngalim purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosada

Novikasari.2010. Skripsi. *Studi Tingkat Kemandirian Siswa Mengerjakan Soal hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Arinda Palembang*. Palembang: Univesitas Sriwijaya.

Panen dan Sekar.1997. *Belajar Mandiri dalam Mengajar di Perguruan Tinggi.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Poerwadarmita. W. J. S, 1982. *kamus bahasa indonesi*. jakarta: balai pustaka

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : Rajawali Press

Sadly. 1977. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara

Slameto. 2010. *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : rineka cipta

Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Tulus Tu’u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* Jakarta: Grasindo.

Wahab Abdul Aziz. 2009. *Metode dan model-model mengajar*. Bandung: Alfa beta

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:PT: Gramedia

1. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* No. 2 Tahun 1989 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003 (11 Juni 2003) [↑](#footnote-ref-3)
3. Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 27 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011), hlm. 34 [↑](#footnote-ref-5)
5. Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah, *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm. 121-122 [↑](#footnote-ref-6)
6. Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm. 358 [↑](#footnote-ref-7)
7. Panen dan Sekar, *Belajar Mandiri dalam Mengajar di Perguruan Tinggi,* (Jakarta: PAUPPAI, Universitas Terbbuka, 1997), hlm. 356 [↑](#footnote-ref-8)
8. Novikasari, *Skripsi*; “Studi Tingkat Kemandirian Siswa Mengerjakan Soal hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Arinda Palembang”, (Palembang: Univesitas Sriwijaya, 2010), hlm. 6 [↑](#footnote-ref-9)
9. Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm. 358 [↑](#footnote-ref-10)
10. http://fip.uny.ac.id/pj/wpcontent/uploads/2008/02/inisiasi\_pengembangan\_pembelajaran\_ipa\_1 .pdf., akses 23 April 2013 [↑](#footnote-ref-11)
11. Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hlm. 78 [↑](#footnote-ref-12)
12. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 120 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*, h. 120 [↑](#footnote-ref-14)
14. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta : Rajawali Pres,2010), h.220 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*., h. 220 [↑](#footnote-ref-16)
16. Abdul Aziz Wahab*, Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfa Beta,2009), hlm. 96 [↑](#footnote-ref-17)
17. [*http://zaifbio.wordpress.com/2013/04/28/kemandirian-belajar*/28/April/2013](http://zaifbio.wordpress.com/2013/04/28/kemandirian-belajar/28/April/2013)*.* hlm.3 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ismail Sukardi, Op.Cit., hlm, 37 [↑](#footnote-ref-19)
19. Rusman,Op.Cit., hlm. 359 [↑](#footnote-ref-20)
20. Mutadin, *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja.* [*http://www.e-psikologi.com/epsi/seart. asp*](http://www.e-psikologi.com/epsi/seart.%20asp) 2002 [↑](#footnote-ref-21)
21. <http://zaifbio>, Op.Cit., hlm 4 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ngalim purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Remaja Rosada,2006). Hlm. 26 [↑](#footnote-ref-23)
23. Rusman, *Op, Cit*., 310 [↑](#footnote-ref-24)
24. Agung Haryono, *Pembelajaran Mandiri*, (Jakarta: Seamolec, 2011), hlm. 132 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ibit., 137 [↑](#footnote-ref-26)
26. Nasution, *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. (Jakarta:Bina Aksara2002), hlm.76 [↑](#footnote-ref-27)
27. Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta:PT: Gramedia1991), hlm. 55 [↑](#footnote-ref-28)
28. Tulus Tu’u., *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta:Grasindo. 2004) hal.75 [↑](#footnote-ref-29)
29. M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005) hal.55 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid*., 57 [↑](#footnote-ref-31)
31. Sadly, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 1977) hal.94 [↑](#footnote-ref-32)
32. Aura dan Sumiati, *Metode Pengajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2006), hal. 5 [↑](#footnote-ref-33)
33. Wawancara dengan bapak Edi Wijaya, (Kepada Sekolah SD N 183 Palembang), pada tanggal 23 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-34)